



**Judul** : PENDIDIKAN TINGGI: Waspadai Izin Perguruan Tinggi Asing  
**Tanggal** : Sabtu, 18 November 2023  
**Surat Kabar** : Kompas  
**Halaman** : 5

## PENDIDIKAN TINGGI

# Waspadai Izin Perguruan Tinggi Asing

**JAKARTA, KOMPAS** — Perguruan tinggi asing satu per satu mulai mendapat izin untuk beroperasi di berbagai kota besar di Indonesia. Pemerintah diminta untuk tidak tergesa-gesa dalam memberikan izin meskipun Indonesia diminati sebagai pasar perguruan tinggi asing. Ekosistem pendidikan tinggi Indonesia perlu disiapkan dengan cermat agar mampu bertransformasi menuju pendidikan tinggi yang bermutu.

Setelah Monash University Indonesia dengan fokus program pascasarjana beroperasi pada 2022 sebagai perguruan tinggi asing (PTA) pertama di Indonesia, di kawasan BSD City, Tangerang Selatan, Banten; pada 2024 siap beroperasi Western Sydney University (WSU) di Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan beberapa program sarjana di bidang studi STEM (sains, teknologi, rekayasa, dan matematika) dan kewirausahaan. Ada juga sejumlah perguruan tinggi asing yang akan beroperasi di Badung, Bali, bahkan ditawarkan hingga di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-

ristek) di sela-sela acara Merdeka Innovation Summit (MIS) 2023 yang digelar Kedaireka, 16-17 November 2023, menyebutkan, Georgetown University dari Amerika Serikat sudah satu tahun ini berkomunikasi dengan Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek terkait rencana pembukaan kampus di Indonesia.

Pemerintah menawarkan pembukaan di IKN, tetapi masih dipikirkan. Namun, ada opsi juga di sekitar DKI Jakarta. Berdasarkan kunjungan presiden Joko Widodo ke Georgetown University, kampus ini diharapkan bisa beroperasi di Indonesia pada 2024.

Menurut Nizam, kehadiran PTA dengan reputasi internasional memberi peluang bagi para talenta berbakat Indonesia untuk bisa dekat dengan pusat pendidikan terbaik dunia. Dengan kehadiran PTA di Indonesia, anak-anak muda memiliki pilihan untuk kuliah di kampus ternama berkelas dunia, tetapi lokasinya di Indonesia.

### Siapkan diri

Ketua Komisi X DPR, Syaiful Huda mengatakan, kehadiran PTA di Indonesia sebagai konsekuensi masuknya kluster pendidikan dalam Undang-Undang Cipta Kerja. "Meskipun sesuai aturan memang PTA di-

izinkan beroperasi di Indonesia, pemerintah punya kewenangan untuk tidak buru-buru memberi izin. Semangatnya bukan menolak kehadiran PTA, bukan juga menghalangi anak muda Indonesia mendapatkan pendidikan berkualitas internasional. Namun, mitigasi yang detail perlu disiapkan pemerintah," ujar Syaiful.

Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Pusat M Budi Djatmiko mengatakan, PTA ataupun Indonesia tetap memiliki kesamaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyiapkan sumber daya manusia yang andal. Untuk PTA berkelas dunia, tentu agar mutunya terjamin, termasuk unggul dalam riset dan jejaring internasional.

Menurut Budi, Aptisi tidak menolak kehadiran PTA asing, apalagi pemerintah memang sudah merestui. "Yang kami minta, jangan kalau untuk PTA asing itu dengan mudahnya pemerintah memberikan karpet merah, tetapi untuk PTS (perguruan tinggi swasta) banyak hal dipersulit. Apalagi, PTS Indonesia yang kecil-kecil sebenarnya juga berperan memberikan akses kuliah bagi warga kelas menengah ke bawah. Jadi, perlu diperhatikan juga jangan sampai tutup," kata Budi. (ELN)